

UPAYA SEKOLAH DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Nurlaelah^{1*}, Subaik²

e-mail: nurlaelahm@umi.ac.id¹, subaik.p2sedtbarru@gmail.com²

¹²Universitas Muslim Indonesia, Sulawesi Selatan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pengecekan keabsahan temuan dilakukan peneliti, dengan menggunakan bantuan berbagai sumber, teori, metode, dan pengamatan. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, bagian sarana dan prasarana guru PAI. Hasil penelitian, pembahasan dan analisis data/informasi menunjukkan bahwa 1) Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru dengan faktor-faktor pendukung yaitu: peserta didik, guru/pendidik, kurikulum, ekstrakurikuler, kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah, sarana dan prasarana. 2) Gambaran upaya-upaya sekolah dalam penguatan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Barru. Adapun upaya-upaya penguatan yang dilaksanakan adalah upaya penguatan dengan faktor pendukung yaitu aspek: Peserta didik, guru/pendidik, kurikulum, ekstra kurikuler dan Sarana dan prasarana. Dengan demikian pelaksanaan dan upaya penguatan pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Upaya Sekolah, Penguatan, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This study aims to describe the Implementation of Islamic Religious Education and Efforts to Strengthen Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Barru. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation methods. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, checking the validity of the findings is carried out by researchers, using the help of various sources, theories, methods, and observations. The subjects of the study were school principals, vice principals for curriculum, facilities and infrastructure for PAI teachers. The results of the research, discussion and analysis of data / information show that 1) Description of the Implementation of Islamic Religious Education at SMK Negeri 2 Barru with supporting factors, namely: students, teachers/educators, curriculum, extracurriculars, collaboration between parents and the school, facilities and infrastructure. 2) An overview of the school's efforts in strengthening Islamic religious education at SMK Negeri 2 Barru. The strengthening efforts carried out are strengthening efforts with supporting factors, namely aspects: students, teachers/educators, curriculum, extra-curricular and facilities and infrastructure. Thus the implementation and efforts to strengthen Islamic Religious education at SMK Negeri 2 Barru can run well.

Keywords : School Efforts, Strengthening, Islamic Religious Education

Pendahuluan

Dewasa ini betapa kebudayaan global, telah mulai melanda kehidupan umat islam yang tanpa batasan kepada berbagai bentuk “lifestyle” yang mulai melanda kehidupan generasi muda terutama di kota-kota besar (Aladdiin & Ps, 2019). Cara hidup global, tontonan global, cita rasa global telah memasuki kehidupan peserta didik sebagai generasi muda (Roni et al., 2022). Di satu pihak budaya global atau modernisasi dapat membuka horizon pemikiran yang positif, akan tetapi juga kemungkinan masuknya unsur-unsur budaya global yang penuh modern seperti yang terjadi saat ini bisa berdampak negatif yang meracuni kehidupan generasi muda. Hal ini telah merasuki pemikiran para generasi jauh dari pemahaman tentang Islam (Pratiwi, 2022).

Usaha pendidikan agama Islam di sekolah agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga dapat membentuk ukhuwah yang baik dalam lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat (Adha & Darmiyanti, 2022; Difany, 2021). Kualitas kesalehan diharapkan mampu membentuk hubungan keseharian dengan manusia lain, baik sesama muslim maupun non muslim, serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan umat manusia (Suradji, 2017; Brooks & Mutohar, 2018).

Pergeseran idealitas masyarakat yang menunjukkan kearah pola pikir rasional teknologis yang cenderung melepaskan diri dari tradisionalisme kultural edukatif makin membengkak (Latifah, 2021). Inilah berbagai pencerminan kemelut yang terjadi pada masyarakat terutama dalam dunia pendidikan agama Islam, Orang tua terkadang belum menyadari dan menempatkan aspek moralitas agama terhadap anak-anaknya sebagai aspek yang fundamental dalam dirinya, sehingga orang tua terkadang kurang kontrol terhadap anaknya termasuk bacaan Al-Qur’an (Sunarso, 2020). Sehingga di SMK Negeri 2 Barru ditemukan beberapa peserta didik yang masih bermasalah dalam bacaan Al-Qur’an. dari problem ini sekolah telah melakukan upaya-upaya yang berkesinambungan dalam rangka untuk mengurangi masalah tersebut, sekolah senantiasa mengevaluasi dan mengembangkan dengan berbagai strategi dan program yang realistis, sehingga mampu menjawab secara aktual dan fungsional terhadap problem ini. Upaya yang dilakukan oleh sekolah adalah bentuk penguatan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Barru (Syarifuddin & Fahyuni, 2019).

Dalam pelaksanaan penguatannya, keberhasilan Program penguatan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru, sangat tergantung pada komitmen seluruh pihak yang ada di sekolah (Setiawan et al., 2021; Alsharari, 2019), terutama bagi Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam upaya penguatan Pendidikan Agama Islam dengan kemampuan manajemennya diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan syariat dan nilai-nilai agama Islam secara kontinu dengan tetap menghormati penganut agama lain melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (Sada, 2017; Huda, 2020). Oleh karena itu, dalam penelitian ini hal-hal yang dikaji adalah gambaran pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru dan upaya sekolah dalam penguatan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan data deskriptif, yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati (Solihah, 2020). Penelitian kualitatif diistilahkan juga dengan inkuiri naturalistik atau alamiah (Syaruni, 2021). Pemakaian istilah ini dimaksudkan untuk lebih menekankan pada kealamiah sumber data atau dengan ungkapan lain adalah suatu metode yang meneliti kondisi objek secara alamiah (natural).

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di SMK Negeri 2 Barru, Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Subjek Penelitian

Dalam hal ini, yang menjadi subjek utama sekaligus menjadi sampel penelitian adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru BK dan peserta didik sebanyak 6 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data di lapangan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga instrumen penelitian tersebut digunakan karena perkembangan praktis dan hasilnya lebih valid dan reliabilitas (Ihsan, 2018).

d. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menganalisis data membutuhkan teknik untuk mendeskripsikan secara mendalam dari data-data yang ditemukan di lapangan, sehingga memiliki keterkaitan antara data-data yang didapatkan dalam penelitian. Data yang telah diperoleh diproses melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alat tulis (Badry & Rahman, 2021). Namun demikian analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Adapun data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pendidikan yaitu peserta didik, pendidik, kurikulum, metode pembelajaran, dan Pendidikan Agama Islam di sekolah. Berikut ini akan diuraikan lebih lanjut problematika yang ditemukan dari kelima faktor tersebut, dan hendaknya menjadi pertimbangan, sebagai berikut:

1. Peserta didik

Untuk mengatasi persoalan yang ada pada peserta didik, maka dilakukan beberapa upaya:

a. Motivasi

Menurut informan Wahyullah, S.Pdi, bahwa memberi stimulan terhadap peserta didik untuk menarik perhatian dan semangat belajar, diantaranya yang dilakukan dengan cara guru menguraikan cerita atau kisah sehingga apa yang disampaikannya akan menjadi bernilai terhadap peserta didik.

b. Melaksanakan Literasi Al Qur'an

Literasi Al Qur'an adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari sekolah sebelum memulai pembelajaran, termasuk setiap hari jum'at dilaksanakan secara berjamaah dan dipandu oleh salah seorang peserta didik membaca Al Qur'an berikut hasil penelitian lewat wawancara dengan bapak Muhammad Idris, S.Pd. selaku kepala Sekolah, bahwa:

Dalam penerimaan peserta didik baru, tidak menjadi persyaratan kelulusan dari kemampuan calon peserta didik baru membaca Al Qur'an, sehingga perlu dilakukan pemetaan dengan menugaskan guru-guru PAI untuk menguji setiap peserta didik terhadap kemampuan bacaan Al Qur'an, dan dibuatkan kelompok-kelompok yang akan diikuti pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh OSIS lewat Peserta didik Pencinta Mushallah, seperti LKI, bimbingan baca tulis Al Qur'an dan lain-lain. Beliau melanjutkan Ketika peserta didik datang dan memasuki area sekolah setiap pagi diperdengarkan bacaan Al Qur'an lewat microphone, sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan literasi Al Qur'an dengan membaca surah-surah pendek dan setiap hari jumat pagi sebelum belajar dilakukan Tadarus dipandu oleh salah seorang peserta didik yang bagus bacaan Al Qur'annya.

Terkait dengan pembinaan akhlak dengan penuh semangat beliau melanjutkan, Peserta didik diharuskan mengikuti kegiatan-kegiatan ekskul, dan kami akan menambah pembina dari luar yang akan membina peserta didik dan bahkan SMK Negeri 2 Barru ini akan dijadikan semi pesantren. Dari Penelitian tersebut menunjukkan adanya upaya-upaya yang sinergis yang dilakukan oleh guru-guru

Pendidikan Agama Islam dengan Kepala Sekolah dalam bingkai SMK Negeri 2 Barru, upaya itu merupakan program-program yang terorganisir dan memiliki efek yang sangat positif tentu upaya tersebut hendaknya mendapat dukungan penuh oleh pihak yang terkait yaitu, unsur sekolah, pemerintah dan para orang tua peserta didik.

c. Menumbuhkan Pengamalan agama dan self evaluation

Membiasakan peserta didik melakukan salat Duha dan Dzuhur secara berjamaah di Mushola sekolah secara bergiliran yang disesuaikan dengan kapasitas mushola

d. Kerjasama antara orang tua dan guru

Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Rusman, S.Pd.I.,M.A melalui wawancara: Setiap kelas memiliki grup WA antara orang tua, wali kelas dan pembina kepeserta didikan, media ini dijadikan alat komunikasi antara guru dengan orang tua sehingga orang tua bisa memahami kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, terutama kegiatan-kegiatan keagamaan, bahkan orang tua memberi insentif kepada guru ngajinya. Dari wawancara yang telah dilakukan maka dapat dipahami bahwa kerjasama antara orang tua peserta didik dengan pihak sekolah di SMK Negeri 2 Barru sudah berjalan dengan baik, dan mereka sangat mendukung kegiatan-kegiatan sekolah terutama kegiatan keagamaan.

2. Profesionalisme Pendidik

Merencanakan suatu pendidikan masa depan yang baik adalah dengan membangun dan meningkatkan kualitas pendidik. Membangun dan meningkatkan kualitas pendidik artinya mengarahkan para pendidik untuk menciptakan kondisi ini, bapak Muhammad Idris, S.Pd. mengungkapkan: Setiap pertemuan, saya selalu menghimbau dan mengingatkan semua guru yang beragama Islam untuk ikut dalam pelaksanaan shalat dhuha, shalat berjamaah di mushola dan literasi Al Qur'an pada hari jumat dan memberi keteladanan kepada peserta didik dengan keteladanan yang baik.

Beliau melanjutkan: Untuk peningkatan kapasitas guru pendidikan agama Islam dari setiap momen kegiatan, pelatihan, MGMP tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi, bahkan kegiatan-kegiatan terkait pembinaan, kami selalu mengutus perwakilan guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja guru sangatlah menentukan keberhasilan peserta didik. Guru yang dikatakan kategori professional akan lebih menghasilkan output yang berkualitas dari pada guru yang standar. Ketenangan, kerajinan sekaligus kesopanan seorang peserta didik akan dapat terwujud ketika berhadapan dengan guru yang dianggap professional.

3. Kurikulum dan Ekstrakurikuler

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan diperkuat wawancara dengan bapak Muhammad Idris, selaku kepala SMK Negeri 2 Barru, bahwa: Untuk mata pelajaran PAI pada kurikulum 2013 yaitu hanya 3 jam per minggu, maka ini tidaklah cukup untuk pembinaan baca tulis Al Qur'annya, apalagi dalam jumlah peserta didik yang lumayan banyak, maka perlu adanya tambahan pembinaan berupa ekstrakurikuler.

Pada kesempatan lain dilakukan wawancara dengan Husain, S.Pd.,M.Pd, dengan santai beliau menjelaskan: Dalam kurikulum SMK Negeri se Sulawesi Selatan bahwa program baca tulis Al Qur'an tidak terakomodir sebagai muatan lokal, karena muatan lokalnya adalah bahasa daerah, padahal permasalahan kemampuan membaca Al Qur'an perlu ada upaya sehingga diadakan program yang masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Sarana-Prasarana Pendidikan

Adapun sarana prasarana yang terkait dengan pendidikan agama Islam seperti: mushola dengan segala kelengkapannya, alat peraga seperti talkshow (alat praktek pengurusan jenazah), LCD, perpustakaan dan atau mungkin ke depan diperlukan adanya laboratorium PAI. Adapun upaya yang dilakukan oleh sekolah sesuai dengan pengamatan yang dilakukan sudah lumayan misalnya jumlah LCD sama jumlahnya dengan ruangan kelas, alat peraga pengurusan jenazah jumlahnya satu set, yang masih kurang adalah alat praktek pelaksanaan ibadah haji yaitu, miniatur Ka'bah. Untuk memperkuat hasil

observasi ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Idris, S.Pd. selaku kepala sekolah, beliau mengungkapkan:

Musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan Pendidikan Agama Islam telah diupayakan untuk difungsikan sebagai tempat ibadah dan tempat pembelajaran Pendidikan agama Islam dan kegiatan selain di ruangan kelas, yang fasilitasnya berupa tempat wudhu, alat peraga praktek pengurusan jenazah dan luasnya telah ditambah, tinggal bagaimana menambah jumlah Al Qur'an karena masih kurang, sehingga kalau ada kegiatan pelatihan baca tulis Al Qur'an peserta didik masih disuruh bawah sendiri (Solehat & Ramadan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam upaya untuk memecahkan problematika Pendidikan Agama Islam pada sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Barru, sudah berjalan baik, walaupun masih diperlukan peningkatan sarana yaitu tentang jumlah buku paket, jumlah Al Qur'an perlu diperbanyak agar peserta didik bisa memiliki dan bisa pinjam sesering mungkin setiap diperlukan (Zulaikhah, 2019). Untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Barru, guru hendaknya berusaha mengusulkan dan, maka pencapaian tujuan bisa sesuai seperti yang diharapkan.

Upaya Sekolah dalam penguatan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru

Adapun upaya untuk penguatan yang perlu diatasi dalam hal ini adalah:

1. Memotivasi dan Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Dari Penelitian tersebut dengan melalui wawancara, bahwa guru telah melakukan upaya:

- a. memberi stimulan terhadap peserta didik untuk menarik perhatian dan semangat belajar, di antaranya yang dilakukan dengan cara guru menguraikan cerita atau kisah sehingga apa yang disampaikannya akan menjadi bernilai terhadap peserta didik.
- b. Guru memperhatikan ucapan dan perilakunya atau memiliki performance (penampilan yang baik) dalam menyampaikan materi pembelajaran karena itu dalam mengajar dan mendidik bukan hanya sekedar membuat peserta didik tahu atau berilmu, tapi juga harus menanamkan nilai-nilai positif.
- c. Setiap memberi hukuman tentunya bukan hanya efek jera tapi jauh lebih penting adalah memberi efek kesadaran untuk melakukan hal-hal yang positif ini juga yang membedakan antara dunia hukum dan pendidikan.
- d. Guru menciptakan iklim kelas yang kondusif dan menyenangkan.

2. Membiasakan Pengamalan Ajaran Islam

Sebagaimana disampaikan oleh Rifkayani, S.Pd.I, Demi terciptanya akhlak yang baik terhadap peserta didik peran guru disini harus membiasakan dan melatih peserta didik untuk menolong (Awwaliyah & Baharun, 2019). Bentuk pembiasaan guru di sekolah ialah membantu menyelesaikan setiap permasalahan peserta didik, dan membiasakan gotong royong membersihkan ruang kelas dan lingkungan sekolah. Senada yang disampaikan dengan Wahyullah, S.Pd.I Salah satu upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan membiasakan peserta didik untuk disiplin. Baik itu disiplin etika, disiplin sholat, disiplin kesopanan, disiplin menjaga kebersihan dan disiplin belajar. Selain itu peserta didik juga dibiasakan membaca doa belajar dan membaca ayat suci Al-Qur'an sebelum dan sesudah pelajaran. Karena dengan kedisiplinan dan membiasakan berdoa anak akan mampu menanamkan kesadaran dan nilai-nilai spiritual dalam dirinya (Duryat, 2021). Dari temuan tersebut, bahwa untuk membiasakan perilaku religious perlu ada komitmen dari guru untuk mengarahkan dan memberi contoh yang baik, sehingga tercipta kondisi alami tanpa ada tekanan dan paksaan yang penuh kepura-puraan (Abdullah, 2017).

4. Penguatan Kurikulum Melalui Ekstrakurikuler

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dan wawancara dengan bapak Rusman, S.Pd.I.,M.A. beliau memaparkan: Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 2 Barru yaitu:

1. Merekrut anggota baru ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan oleh anggota ekstrakurikuler keagamaan sekali setahun.

2. Pengajian rutin dilaksanakan sekali sepekan.
3. Kegiatan shalat dhuha berjamaah setiap hari
4. Kegiatan literasi Al Qur'an secara berjamaah sekali sepekan yaitu setiap hari jumat
5. Kegiatan tadabbur sekali sebulan
6. Kegiatan soft Skill yang dilaksanakan sekali setahun
7. Kegiatan peringatan hari-hari besar Islam yang disesuaikan dengan waktunya
8. Pelatihan kulture yang dilaksanakan setelah shalat dzuhur sekali sepekan.

5. Peningkatan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah

Peningkatan pelaksanaan Pendidikan, membutuhkan kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga agenda-agenda sekolah bisa berjalan seiring dengan harapan orang tua dan pihak sekolah, kerjasama ini sudah terbangun sejak lama dengan melalui upaya yang dilaksanakan sekolah, sebagaimana di ungkapkan oleh Rusman, S.Pd.I.,M.A dengan melalui wawancara: Kerjasama sekolah dengan orang tua sudah berjalan dengan baik, dengan melalui rapat-rapat komite, lewat WA sehingga permasalahan-permasalahan anak-anaknya bisa didiskusikan dan dicarikan solusi yang dikerjasamakan dengan wali kelas, guru PAI, guru BK dan guru-guru yang lain (Pratama, 2019).

6. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Wawancara juga dilakukan dengan bapak Ir. Muhammad Haris, beliau selaku wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, beliau mengungkapkan: Semua guru diharapkan memakai LCD dalam mengajar karena cukup, untuk semua, termasuk alat peraga PAI sudah ada juga disiapkan yaitu alat peraga pengurusan jenazah, kalau alat peraga kebutuhan PAI yang lain tergantung dari usulan guru-guru PAI. Kalau pemanfaatan mushalla untuk shalat berjamaah itu dipakai secara bergilir apalagi Waktu istirahat pada saat waktu dzuhur lamajani waktunya yaitu 30 menit sehingga sempat semua shalat baru waktu istirahat selesai, juga baru ditambah tempat wudhu untuk mengantisipasi kewalahan tempat wudhunya, bak penampungan air juga sudah ditambah (Tolchah & Mu'ammam, 2019).

Terkait dengan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana pendukung pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Barru, peneliti juga mewawancarai Ibu Elly, S.Pd selaku kepala perpustakaan beliau mengungkapkan: Perpustakaan sekolah telah menyiapkan dan melayani kebutuhan peserta didik terhadap buku-buku paket, termasuk buku paket PAI, terpenuhi pak dan ada juga buku-buku referensi yang lain, biasa anak-anak masuk di perpustakaan mencari buku-buku referensi kalau ada ayat-ayat yang dicari artinya dengan penjelasannya, ruangan perpustakaan sudah memadai pak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam upaya untuk mendukung proses pendidikan agama Islam dengan sarana dan prasarana di SMK Negeri 2 Barru, sudah berjalan baik, walaupun masih diperlukan peningkatan sarana yaitu tentang jumlah buku paket, jumlah Al Qur'an perlu diperbanyak agar peserta didik bisa memiliki dan bisa pinjam sesering mungkin setiap diperlukan. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru, guru hendaknya berusaha mengusulkan dan, maka pencapaian tujuan bisa sesuai seperti yang diharapkan (Diantoro et al., 2021).

Simpulan (Penutup)

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru dengan beberapa faktor pendukung yaitu: a) Peserta didik, b) Profesionalisme Pendidik, c) Kurikulum dan Ekstrakurikuler, d) Sarana dan prasarana Pendidikan.

Upaya sekolah dalam penguatan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Barru adalah: a) Motivasi dan pembinaan Akhlak peserta didik, b) Membiasakan pengalaman Ajaran Agama Islam, c) Meningkatkan Profesionalitas Pendidik, d) Penguatan Kurikulum melalui kegiatan ekstrakurikuler, e) Peningkatan kerjasama antara orang tua dengan sekolah, dan f) pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2017). Islamic Studies In Higher Education In Indonesia: Challenges, Impact And Prospects For The World Community. *Al-Jami'ah: Journal Of Islamic Studies*, 55(2), 391–426. <https://doi.org/10.14421/Ajis.2017.552.391-426>
- Adha, M. K., & Darmiyanti, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 917–924. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i1.2008>
- Aladdiin, H. M. F., & Ps, A. M. B. K. (2019). Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.58836/Jpma.V10i2.6417>
- Alsharari, N. M. (2019). Internationalization Market And Higher Education Field: Institutional Perspectives. *International Journal Of Educational Management*, 34(2), 315–334. <https://doi.org/10.1108/Ijem-12-2018-0402>
- Awwaliyah, R., & Baharun, H. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 34–49. <http://dx.doi.org/10.22373/Jid.V19i1.4193>
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583.
- Brooks, M. C., & Mutohar, A. (2018). Islamic School Leadership: A Conceptual Framework. *Journal Of Educational Administration And History*, 50(2), 54–68. <https://doi.org/10.1080/00220620.2018.1426558>
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pendidikan Nasional Dimasa Pandemi Covid-19. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 22–33. <https://doi.org/10.21154/Maalim.V2i01.3035>
- Difany, S. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Uad Press.
- Duryat, H. M. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Institusi Yang Bermutu Dan Berdaya Saing*. Penerbit Alfabeta.
- Huda, M. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Journal Of Islamic Education Research*, 1(02), 39–53. <https://doi.org/10.35719/Jier.V1i02.24>
- Ihsan, M. (2018). Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam Berbasis Literasi Pesantren. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 6(1), 175. <https://doi.org/10.21043/Libraria.V6i1.3832>
- Latifah, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 648–664. <https://doi.org/10.1234/Elkatarie.V4i1.4171>
- Pratama, Y. A. (2019). Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i1.3838>
- Pratiwi, N. F. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Penanaman Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Di Smpn 2 Badegan*. Iain Ponorogo. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/Id/eprint/19930>
- Roni, R. P., Nurdin, S., & Kosim, M. (2022). Problema Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Penguatan Kebijakan Inovasi Merdeka Belajar Di Pesisir Selatan. *Iq (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 153–170. <https://doi.org/10.37542/Iq.V5i02.679>
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V8i1.2120>

- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/Mdr.V4i1.2809>
- Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Program Penguatan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2270–2277. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.1202>
- Solihah, F. A. (2020). *Peran Orang Tua Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Keluarga Di Desa Pujon Kidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/1030>
- Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budaya Religius. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 155–169. <https://doi.org/10.15294/Kreatif.V10i2.23609>
- Suradji, M. (2017). Upaya Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlaq Siswa. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 18–38. <https://doi.org/10.52166/Dar%20el-Ilmi.V4i1.661>
- Sya'roni, M. (2021). Penguatan Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Sekolah. *Cendekia*, 13(02), 161–165. <https://doi.org/10.37850/Cendekia.V13i02.212>
- Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kurikulum Muatan Lokal Di Smp Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/Palapa.V7i2.358>
- Tolchah, M., & Mu'ammam, M. A. (2019). Islamic Education In The Globalization Era. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 1031–1037. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1762>
- Zulaikhah, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 83–93. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i1.3558>